

Diversifikasi Produk Kelapa melalui Pelatihan Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai Strategi Pengembangan Sekolah Berbasis Kewirausahaan di SMPN 1 Sungguminasa

Hartati¹, Besse Khalidatunnisa^{2*}, Arifah Novia Arifin³,
Musawira⁴, Kusdianawati⁵

¹⁻⁵ Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar

* bkhalidatunnisa@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di SMP Negeri 1 Sungguminasa dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan guru dan siswa melalui pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai strategi diversifikasi produk kelapa dan penguatan karakter kewirausahaan di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, demonstrasi pembuatan VCO secara langsung, pendampingan praktik mandiri, serta evaluasi pengetahuan dan keterampilan peserta. Peserta memperoleh pemahaman mengenai manfaat VCO, potensi nilai ekonominya, serta pengalaman praktis pembuatan VCO dengan metode sederhana dan higienis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendapat respons yang sangat positif, dengan tingkat kepuasan peserta berada pada kategori sangat puas (94%). Hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan potensi lokal tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis siswa, tetapi juga mendorong terbentuknya rencana usaha kecil berbasis sekolah yang memanfaatkan produk kelapa lokal. Dengan demikian, program ini berkontribusi terhadap pengembangan sekolah berbasis kewirausahaan sekaligus peningkatan nilai tambah komoditas kelapa di masyarakat sekitar.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, diversifikasi kelapa, *Virgin Coconut Oil*, VCO, kewirausahaan sekolah, pelatihan

Pendahuluan

Sebagai salah satu negara dengan penghasil kelapa terbesar di dunia, dengan luas perkebunan lebih dari 3,4 juta hektar dan produksi yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2023). Hampir seluruh bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan manusia. Tempurung dimanfaatkan membuat karbon aktif dan kerajinan tangan. Batang kelapa dapat dijadikan untuk bahan bangunan baik untuk kerangka maupun untuk dinding dan atap. Lidi daun kelapa dimanfaatkan sebagai sapu serta berbagai produk anyaman. Daging buah dapat digunakan sebagai bahan baku kopra, minyak kelapa, santan dan parutan kering. Air

kelapa pun juga dapat bermanfaat sebagai bahan baku dalam pembuatan *natadecoco* (Mangku et al., 2022).

Pemanfaatan hasil kelapa di tingkat masyarakat umumnya masih terbatas pada produk primer, seperti kopra, minyak kelapa tradisional, dan bahan baku rumah tangga, yang memiliki nilai tambah relatif rendah (Wulandari et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi sumber daya kelapa belum dimanfaatkan secara optimal, padahal komoditas ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sumber ekonomi sekaligus media pembelajaran berbasis potensi lokal (Hartati et al., 2022). Di wilayah Gowa, potensi tanaman kelapa masih sangat besar, namun pemanfaatannya dalam bentuk produk turunan bernilai ekonomi tinggi masih terbatas.

Melalui inovasi dan diversifikasi produk turunan, kelapa dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai tinggi yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah sentra produksi. Upaya pengembangan keterampilan dalam pengolahan kelapa menjadi produk inovatif perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Salah satu bentuk diversifikasi kelapa yang potensial adalah produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO), yaitu minyak kelapa murni yang dihasilkan tanpa proses pemanasan tinggi sehingga kandungan asam lemak rantai sedang (terutama asam laurat) tetap terjaga (Rahayu et al., 2019). VCO dikenal memiliki manfaat kesehatan yang tinggi, antara lain sebagai antimikroba, antioksidan, dan peningkat sistem imun tubuh (Arifin et al., 2022). Permintaan pasar terhadap produk alami seperti VCO terus meningkat, baik di dalam negeri maupun internasional, sehingga tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi tinggi, tetapi membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan lembaga pendidikan (Rahman et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, pengolahan VCO dapat menjadi media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan sains, teknologi, dan kewirausahaan. Dalam kegiatan pembelajaran, dapat menjadi strategi dalam memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan produk lokal bernilai jual.

SMPN 1 Sungguminasa merupakan salah satu sekolah yang telah mengembangkan program pendidikan berbasis kewirausahaan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, potensi sumber daya alam di lingkungan sekitar sekolah, khususnya kelapa, belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai bahan ajar kontekstual maupun peluang usaha. Sebagaimana dengan visi SMPN 1 Sungguminasa. Sebagai bentuk implementasinya, siswa diberikan akses dan keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Berdasarkan visi tersebut dapat menjadi tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dalam memberikan pelatihan mengenai pembuatan VCO.

Program ini tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian Profil Pelajar Pancasila, peningkatan nilai tambah produk lokal, dan penguatan peran sekolah sebagai pusat inovasi berbasis potensi daerah. Melalui kegiatan ini, Peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pengolahan kelapa menjadi VCO dan dapat mengembangkan VCO menjadi produk kewirausahaan sekolah atau mandiri, sehingga terlatih untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha baru (Hartati et al., 2023). Dengan demikian, kegiatan PKM ini memiliki

urgensi tinggi sebagai upaya pemberdayaan pendidikan yang berkelanjutan serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang ramah lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, pada 28 Agustus 2025. Program ini melibatkan 30 orang peserta yang terdiri dari guru dan siswa sebagai mitra kegiatan. Pemilihan sekolah mitra didasarkan pada komitmen lembaga dalam mengembangkan program pendidikan berbasis kewirausahaan. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan peserta secara aktif terlibat dalam setiap tahap kegiatan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Adapun kegiatan meliputi beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dalam hal ini pelatihan dan pendampingan, serta tahap evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah mitra untuk menentukan kebutuhan dan sasaran kegiatan. Setelah itu dilakukan penyusunan jadwal, pembagian tugas anggota tim, serta penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan penguatan karakter kewirausahaan di lingkungan sekolah. Selain itu, dilakukan identifikasi fasilitas pendukung yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dirancang secara interaktif. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai potensi ekonomi dan manfaat dari VCO dengan diikuti pelatihan langsung pembuatan VCO menggunakan metode fermentasi alami. Dilakukan pendampingan kepada peserta dalam setiap proses, mulai dari pemilihan kelapa, ekstraksi santan, fermentasi, hingga pengemasan produk. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui diskusi dan praktik kelompok untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai secara komprehensif efektivitas pelaksanaan program ini. Metode evaluasi kegiatan ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan menyediakan kuesioner umpan balik untuk mengukur persepsi peserta. Penilaian mencakup aspek keterjangkauan materi, metode, serta manfaat kegiatan. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif untuk yang bertujuan untuk mengetahui potensi keberlanjutan program serta berbagai hambatan yang mungkin dihadapi oleh peserta. Penerapan metode ini sebagai indikator keberhasilan kegiatan dan diharapkan mampu memberikan informasi yang valid dan relevan sebagai dasar peningkatan kualitas pelaksanaan program selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PkM ini berjalan lancar dengan antusiasme tinggi dari peserta. Kegiatan pelatihan produksi VCO berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa dalam memanfaatkan potensi lokal secara produktif. Adapun hasil pengukuran terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta pelatihan menilai materi pelatihan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan, materi pelatihan disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami, serta berhasil meningkatkan pengetahuan peserta terkait manfaat dan pembuatan VCO secara efisien dan sederhana. Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1 dan 2).

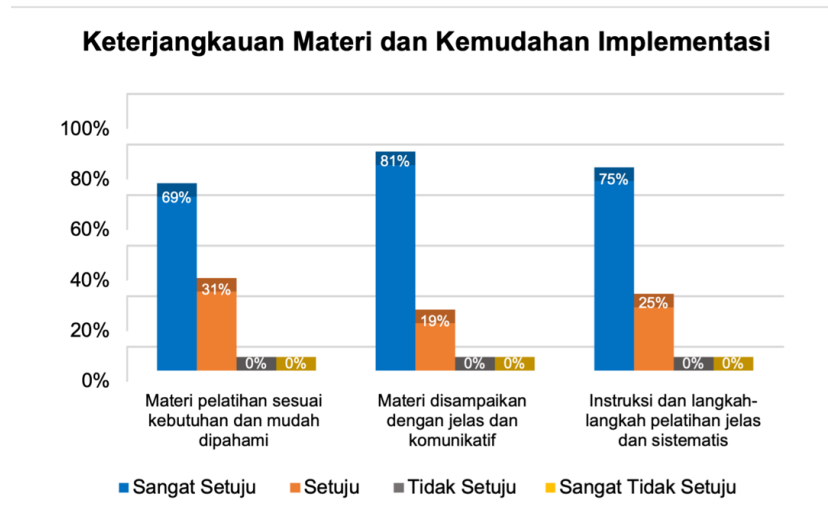


Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM

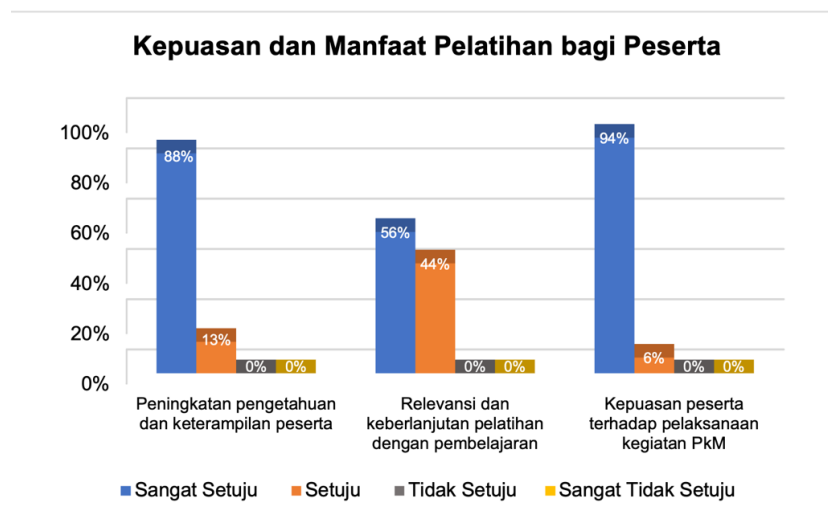


Gambar 2. Produk Virgin Coconut Oil (VCO) hasil pelatihan yang telah dikemas

Berdasarkan hasil evaluasi kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan pembuatan VCO, diperoleh data yang ditampilkan pada Gambar 3 dan 4 yang merepresentasikan tingkat kepuasan dan persepsi manfaat pelatihan yang meliputi dua indikator utama, yaitu keterjangkauan materi dan manfaat kegiatan secara umum yang bertujuan untuk menilai persepsi peserta.



Gambar 3. Respons peserta terhadap keterjangkauan materi dan kemudahan implementasi



Gambar 4. Respons peserta terhadap kepuasan dan manfaat penelitian bagi peserta

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan VCO memperoleh respons positif dari peserta pada seluruh aspek penilaian. Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4, mayoritas peserta menyatakan sangat setuju terhadap keterjangkauan, kemudahan dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan aspek keterjangkauan materi, 69% peserta sangat setuju bahwa materi pelatihan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka, sedangkan 81% peserta menilai penyampaian materi oleh pemateri jelas dan komunikatif. Selain itu, 75% peserta sangat setuju bahwa instruksi dan tahapan pelatihan disusun secara sistematis dan mudah diikuti. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan,

serta motivasi peserta untuk mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis pemanfaatan sumber daya lokal. Selain itu, temuan ini berhasil menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, aplikatif, dan berorientasi pada peningkatan kapasitas dalam membangun keterlibatan aktif guru dan siswa.

Berdasarkan aspek manfaat kegiatan menunjukkan bahwa, sebagian besar peserta yaitu sebanyak 88% menilai kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengolah kelapa menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, 94% peserta merasa sangat puas terhadap pelaksanaan kegiatan PkM yang dinilai relevan dengan pembelajaran di sekolah (56% sangat setuju). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bermanfaat secara praktis, tetapi juga mendukung penguatan program kewirausahaan berbasis sekolah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta sekaligus memberikan pengalaman belajar kontekstual. Kejelasan penyampaian, kesesuaian materi, dan pendekatan partisipatif menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan. Hasil ini mendukung temuan Huda et al. (2023) dan Lestari & Pratama (2021) yang menyatakan bahwa, pelatihan berbasis praktik dan komunikasi interaktif dapat meningkatkan motivasi serta keterampilan kewirausahaan di lingkungan pendidikan.

Kesimpulan

Pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di SMP Negeri 1 Sungguminasa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mengenalkan diversifikasi pemanfaatan kelapa sebagai bahan lokal bernilai gizi dan ekonomi tinggi. Melalui praktik langsung, siswa memperoleh pengalaman nyata dalam proses pembuatan VCO yang sederhana dan higienis. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan antusiasme dan respons positif terhadap kegiatan ini. Guru dan siswa menilai program ini bermanfaat, aplikatif, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan keterampilan dalam memanfaatkan potensi sumber daya sekitar. Dengan demikian, diharapkan sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran kontekstual berbasis potensi lokal yang inovatif dan adaptif dalam menghadapi tantangan masa depan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) atas kebijakan pendanaan dan fasilitas yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNM atas pemberian dana hibah PNBP, bimbingan teknis dan koordinasi yang baik sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana. Selain itu, ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan siswa siswi SMP Negeri 1 Sungguminasa atas sambutan hangat, partisipasi aktif, serta kepercayaan kepada tim PkM, serta kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

Referensi

- Arifin, M., Sari, N. P., & Pratiwi, A. D. (2022). *Potensi Virgin Coconut Oil sebagai Produk Fungsional dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Teknologi Pangan dan Kesehatan*, 5(2), 87–95.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Perkebunan Indonesia: Kelapa 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Hartati, Pagarra, H., & Suryani, A. I. (2022). Pengelolaan minyak kelapa murni pada masyarakat di Kabupaten Bone. *SMART: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 146–152.
- Hartati, Side, S., Pagarra, H., Sahribulan, Hiola, S. F., & Rachmawaty. (2023). Inovasi pengolahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* di SMA 1 Campalagian. *Jurnal Abdi Negeriku*, 2(2), 9–14.
- Huda, N., Rahman, T., & Yusuf, M. (2023). Participatory training as an empowerment model in school-based entrepreneurship development. *Journal of Community Empowerment*, 5(2), 45–53.
- Lestari, D., & Pratama, A. (2021). Effectiveness of practical-based entrepreneurship training in secondary schools. *Journal of Vocational Education*, 7(3), 120–129.
- Rahayu, E. S., Nugroho, A., & Mulyati, R. (2019). Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan metode enzimatis dan kualitasnya. *Jurnal Industri Pertanian Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Rahman, A., Sari, P., & Yusuf, L. (2021). *Value-added processing of coconut into Virgin Coconut Oil (VCO) for community income generation*. *International Journal of Agricultural Development*, 9(1), 55–62.
- Suryani, L., Hidayat, T., & Rahmawati, D. (2020). Analisis nilai tambah dan diversifikasi produk kelapa di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Tropika*, 8(1), 33–42.
- Wulandari, S., Handayani, R., & Firmansyah, A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan produk turunan kelapa untuk peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Agro-Industri*, 3(2), 56–64.